

JURNAL

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN LAMPARA DASAR
DI PERAIRAN KELURAHAN PASAR II NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

ALI BASRI RANGKUTI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN LAMPARA DASAR
DI PERAIRAN KELURAHAN PASAR II NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh :

Ali Basri Rangkuti¹⁾, Arthur Brown²⁾, Isnaniah²⁾
E-mail: alibasrirangkuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 selama 1 minggu di perairan Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai data informasi mengenai komposisi lampara dasar yang dioperasikan pada perairan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, data yang diperoleh secara langsung ke lapangan dengan mengevaluasi alat tangkap lampara dasar yang dioperasikan oleh nelayan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Hasil tangkapan yang diperoleh selama kegiatan penelitian, seperti ikan kakap merah, cumi-cumi, kembung, layur, maco, tamban dan teri. Ikan-ikan hasil tangkapan diangkat oleh nelayan kedarat menggunakan keranjang berkapasitas 30 kg. Sedangkan Ikan hasil tangkapan yang diperoleh selama kegiatan penelitian antara lain ikan kakap merah, cumi-cumi, kembung, layur, maco, tamban dan teri. Total hasil tangkapan yang didapatkan 1876 kg dengan jumlah individu 819873 ekor. Ikan target yaitu ikan teri dengan berat keseluruhan 1696 kg dengan persentase 90,40% dari total berat keseluruhan ikan hasil tangkapan. Banyaknya ikan teri yang didapat yaitu 814080 ekor atau 99,29% dari total banyaknya hasil tangkapan. Ikan hasil tangkapan sampingan yang didapatkan seberat 180 kg atau sebanyak 5793 ekor.

Kata Kunci : Lampara Dasar, Ikan Teri, Primer dan Sekunder

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**COMPOSITION OF SURROUNDING NET CATCHES IN VILLAGE
OF PASAR II WATERS, MANDAILING NATAL DISTRICT, NORTH
SUMATERA PROVINCE**

By :

Ali Basri Rangkuti¹⁾ Arthur Brown²⁾ Isnaniah²⁾
E-mail: alibasrirangkuti@gmail.com

Abstract

This research was conducted in September 2019 for 1 week in the waters of Pasar II Natal Village, Natal District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. The purpose of this study is to produce data information about the composition of the basic lampara which is operated in the waters of the Pasar II Natal District of Natal District of Mandailing Natal. The method used in this study is a survey method, data obtained by fishing experiment using surrounding net which is operated by fishermen in the District of Natal Mandailing Natal seawaters, North Sumatra Province. The catch fishes are raised by fishermen ashore using a 30 kg basket. While the catch fish obtained during the research activities consists of red Lutjanus bitaeniatus, Doryteuthis pealeii, Rastrelliger faughni, Trichiurus lepturus, Eubleekeria splendens, Sardinella albella and Stolephorus indicus. Total catches obtained were 1876 kg with 819873 individuals. Actually, the target fish Anchovies (*Stolephorus indicus*) was caught with a total weight of 1696 kg with a percentage of 90.40% of the total weight of the catch fish. The number of anchovies obtained is 814080 or 99.29% of the total catch. The bycatch of fish obtained weighing 180 kg or as many as 5793 fishes.

Keywords: Basic Attachment, *Stolephorus indicus*, Primary and Secondary

¹⁾Student of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

²⁾Lecture of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya perikanan di Indonesia sangat melimpah, tetapi pengolahan dan pemanfaatannya serta pengelolaannya untuk memperoleh manfaat ekonomi yang optimal sampai saat ini masih belum optimal dibandingkan dengan potensi yang ada. Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012). Kelurahan Pasar II Natal merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan laut dimana mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan yang masih bersifat tradisional. Banyak studi yang telah membuktikan nelayan tradisional umumnya lebih miskin daripada keluarga petani, pengrajin dan pekerja sektor informal (Kusnadi, 2002). Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan dan masih dioperasikan nelayan di perairan Kelurahan Pasar II Natal adalah alat tangkap pukat tarik lampara dasar. Dalam bahasa perikanan Internasional lampara dasar dikenal dengan Demersal danish seine (Gardelena et al., 2015). Prinsip dasar dalam pengelolaan sumberdaya ikan adalah bagaimana memanfaatkan sumberdaya ikan yang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi yang tinggi bagi pengguna, namun tetap menjaga kelestariannya (keberlanjutan). Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dibutuhkan perencanaan yang tepat dalam pengembangan sumberdaya perikanan tangkap agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab, untuk mencapainya dibutuhkan data dan informasi tentang produktivitas alat tangkap. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang “Komposisi Hasil Tangkapan Lampara

Dasar di Perairan Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pengoperasian alat tangkap lampara dasar serta fishing ground nya di perairan laut Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bagaimana komposisi hasil tangkapan lampara dasar di perairan laut Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi dan pengoperasian alat tangkap lampara dasar serta *fishing ground* nya berikut dengan mengidentifikasi komposisi hasil tangkapan lampara dasar di perairan laut Kelurahan Pasar II Natal. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai sumber data dan informasi mengenai komposisi lampara dasar yang dioperasikan sehingga nantinya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perikanan Tangkap

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Sumberdaya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut (Mubyarto, 1994).

Usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau

apapun yang dianggap sejenisnya (Walangadi, 2011).

Usaha penangkapan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Hanafiah, 2011).

Pengetahuan serta keterampilan sangat menentukan produktivitas nelayan. Kekurangan pengetahuan merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas (Sukirno, 2011).

2.2. Kapal Lampara Dasar

Kapal yang digunakan dalam pengoperasian pukot tarik lampara biasanya relatif kecil dan sederhana dimana panjangnya 9-18 m dengan tipe geladak yang terbuka. Kapal yang digunakan pada pengoperasian alat tangkap ini ada 3, yaitu kapal dengan ukuran lebih besar dengan bahan dasar kayu maupun besi, kemudian perahu jaring sebagai pengangkut alat tangkap, dan perahu sebagai pembawa lampu untuk menggiring ikan (Subani dan Barus, 1989).

2.3. Alat Tangkap Lampara Dasar

Lampara dasar adalah semacam pukot sederhana jenis pukot kantong yang dioperasikan di laut menggunakan kapal atau perahu. Biasanya tali sisi bawah sedikit lebih pendek, sehingga jaring akan melengkung dan mencembung di bagian bawah, membentuk setengah mangkuk yang akan menyulitkan ikan melarikan diri. Lampara dasar dilengkapi dengan dua sayap dan bagian belakang yang memiliki *mesh* lebih kecil untuk menampung ikan yang tertangkap (Gardelena *et al.*, 2015).

Pengoperasian pukot tarik lampara dasar kadang-kadang dilengkapi dengan danleno yang terbuat dari balok kayu atau pipa besi, pukot tarik lampara dasar

tidak dihela di belakang kapal yang sedang berjalan (kapal dalam keadaan berhenti) tanpa menggunakan papan rentang atau palang rentang. Pukat tarik lampara dasar dioperasikan melingkari gerombolan ikan yang diperkirakan berada di dasar perairan dengan menggunakan tali selambar yang panjang. Penarikan tali selambar dengan tujuan untuk menarik dan mengangkat pukot tarik lampara dasar ke atas geladak kapal. Beberapa pukot tarik lampara dasar pada sisi bawah mulut jaringnya dipasang pemberat (SNI, 2006).

Ukuran jaring lampara bervariasi mulai panjang 25-50 depa dan lebar (dalam jaring) antara 6-20 depa, kantong jaring relatif besar (Gardelena *et al.*, 2015). Ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu alat penangkapan ikan, yaitu konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok, keterampilan nelayan, serta bahan yang dipergunakan (Sadhori, 1984).

2.4. Metode Pengoperasian Lampara Dasar

1. Penurunan Pukat (*Setting*)

Penurunan alat tangkap dilakukan dari buritan kapal dengan kecepatan perlahan-lahan dan setelah proses penurunan selesai maka kecepatan di tinggikan (SNI, 2006). Kapal bergerak maju dan tali selambar diikatkan pada kayu papan yang diletakkan masing-masing dikedua sisi kapal secara mendatar, dengan panjang masing-masing kedua kayu papan kurang lebih 3 (tiga) meter yang digunakan untuk merentangkan posisi letak tali penarik. Panjang tali penarik disesuaikan dengan kedalaman perairan dan kecepatan hela. Penggunaan tali penarik dan pengaturan kecepatan hela dengan tujuan untuk mengatur kedalaman pukot agar dapat menyelusuri dasar perairan.

2. Penghelaan pukot (*Towing*)

Penghelaan alat tangkap dilakukan di belakang kapal yang sedang berjalan

sehingga pukat lampara dasar modifikasi menyelusuri dasar perairan dengan mengikat tali penarik penghubung antara alat tangkap dengan kapal pada ujung balok kayu yang dipasang disisi kapal. Penghelaan pukat selama 2-3 jam operasi dengan kecepatan hela sekitar 1-2 knot.

3. Pengangkatan pukat (*Hauling*)

Pengangkatan alat tangkap lampara dasar modifikasi dilakukan dari buritan kapal dengan menarik tali penarik. Setelah tali penarik ditarik, kemudian pukat lampara dasar diangkat keatas geladak kapal.

2.5. Daerah Penangkapan Lampara

Dasar

Daerah penangkapan lampara dasar terdiri dari dasar perairan yang rata, berlumpur atau berpasir, tidak terdapat benda yang menghalangi atau merusak jaring seperti tonggak sisa bagan dan bangkai sisa kapal atau perahu yang rusak, dan terdapat banyak udang. Daerah penangkapan lampara dasar berkisar 0,5-1,5 mil dari pantai, dengan kedalaman 15-20 meter, suhu 26-28°C dan salinitas 31-33 ppt (Cepidho, 2017).

2.6. Hasil Tangkapan Lampara Dasar

Hasil tangkapan menurut target tangkapannya dibagi menjadi dua, yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Menurut Herlan (2015), hasil tangkapan utama yaitu ikan sembilang (*Paraplotosus albilabris*), ikan panting (*Arius maculatus*), udang bujang (*Metapenaeus lysianassa*), udang galah (*Macrobrancium rosenbergii*), dan gulama (*Johnius macropterus*). Hasil tangkapan sampingan ialah berbagai ikan demersal, seperti ikan bulu ayam (*Setipinna* sp), ikan pepetek (*Leiognathus* sp), ikan gulamah (*Sciema* sp), rajungan (*Portunus pelagicus*), cumi-cumi (*Loligo* sp) atau sotong (*Sepia* sp) (Subani dan Barus 1989).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 selama 1 minggu di perairan Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat

Objek dalam penelitian ini adalah alat tangkap dan kapal lampara dasar yang dominan dioperasikan di perairan Kelurahan Pasar II Natal. Sedangkan alat yang digunakan diantaranya berupa laptop, alat tulis, jangka sorong, timbangan, keranjang atau ember (tempat hasil tangkapan).

3.3. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- Menentukan permasalahan yang akan diambil berdasarkan fenomena yang ada di lapangan.
- Melakukan observasi dan wawancara informal dengan beberapa responden di Pasar II Natal Kecamatan Natal.
- Membuat dan mengajukan rancangan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- Menghubungi pihak terkait dalam penelitian
- Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.
- Melakukan Pengumpulan data :
Cara pengumpulan data dengan pengamatan, pengukuran dan wawancara. Jenis data-data yang dikumpulkan yaitu :
 - Konstruksi umum lampara
 - Teknik operasi penangkapan ikan
 - Jenis dan jumlah hasil tangkapan
- Tahap pengolahan data
 - Melakukan tabulasi data

3. Tahap Akhir

- Menginterpretasi hasil pengolahan data
- Merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang ada
- Menyusun laporan mengenai penelitian.

3.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, di mana data penelitian diperoleh secara langsung ke lapangan dengan mengevaluasi alat tangkap lampara dasar yang dioperasikan oleh nelayan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengukuran langsung terhadap alat tangkap serta jumlah hasil tangkapan, jenis dan ukuran hasil tangkapannya, dan melakukan wawancara dengan nelayan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait di Kabupaten Mandailing Natal, seperti Dinas Kelautan, Satuan Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Natal. Data kepustakaan, yaitu dengan memperoleh landasan atau sandaran teoritis dari ahli.

3.6. Analisis Data

Data konstruksi umum dan teknik pengoperasian alat tangkap lampara dasar dianalisis secara deskriptif. Analisis data komposisi ikan dilakukan untuk mengetahui persentase komposisi ikan hasil tangkapan lampara dasar setiap hari selama dua minggu. Persentase komposisi ikan selama 2 minggu penelitian bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ks = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Ks = Komposisi spesies ikan (%)

ni = Jumlah individu tiap spesies ikan

N = Jumlah individu seluruh spesies

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Keadaan Umum

Kabupaten Mandailing Natal memiliki wilayah yang berbatasan dengan lautan. Kecamatan Natal

merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini tepatnya berada di Kelurahan Pasar II Natal.

Pasar II Natal merupakan salah satu kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut juga merupakan salah satu daerah yang memiliki garis pantai terpanjang di Kecamatan Natal. Umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan dan masih bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki oleh nelayan yang masih sederhana.

Nelayan di Kecamatan Natal sebagian besar menggunakan alat tangkap pukot tarik lampara dasar, jaring insang (*Gill net*), pancing, perangkap, dan jaring angkat (*Lift net*) (Dinas Kelautan dan Perikanan Mandailing Natal, 2002).

4.1.2. Armada Penangkapan

Kapal yang digunakan dalam pengoperasian pukot tarik lampara selama kegiatan penelitian relatif kecil dan sederhana berukuran 3 GT dengan tipe geladak yang terbuka. Selama melakukan kegiatan penelitian menggunakan KM. HANIF dengan spesifikasi sebagai berikut :panjang total 12 meter, lebar total 2,5 meter, dan tinggi 2 meter. Kapal tahun 2013 ini material utamanya terbuat dari kayu dan sudah beroperasi selama 5 tahun. Jumlah kapal yg mengoperasikan alat tangkap lampara dasar sebanyak 37 kapal.



Gambar 1. Kapal Lampara Dasar

Nelayan KM. HANIF beroperasi dengan satu tekong dan tiga orang ABK. Tekong bertugas menentukan daerah penangkapan ikan serta mengemudikan kapal dari *fishing base* menuju *fishing ground*, sedangkan ABK bertugas mengoperasikan alat tangkap dan juga dibantu oleh tekong.

KM. HANIF mengoperasikan alat tangkap lampara dasar. Ikan hasil tangkapan akan diletakkan di bagian haluan kapal beralaskan jaring sebelum disortir ke palka ikan berkapasitas 100 Liter dengan ukuran panjang 81 cm, lebar 47 cm dan tinggi 47 cm. *Cold box* ikan ini justru bukan tempat untuk ikan target melainkan tempat ikan yang bukan merupakan target yang nantinya akan dijual kepada pedagang ikan segar dan sisanya akan dibawa pulang ke rumah. Sementara ikan target akan tetap diletakkan di atas jaring yang dibentangkan di bagian haluan kapal hingga sampai ke tempat pendaratan ikan.



Gambar 2. *Cold Box*

Kapal lampara dasar ini menggunakan mesin diesel merk "Mitsubishi" dengan bahan bakar menggunakan solar, dengan daya 120 HP. Mesin kapal ini berada di bawah geladak kapal.



Gambar 3. Mesin Kapal

4.1.3. Alat Tangkap Lampara Dasar

Pukat tarik lampara dasar merupakan alat tangkap ikan yang berbentuk kantong yang terbuat dari jaring yang terdiri dari 2 (dua) bagian panel sayap, bagian badan, serta bagian kantong jaring. Konstruksi lampara dasar terdiri atas :

1. Jaring

Jaring yang digunakan berbahan *polyethylene* dengan diameter benang 4 mm, ukuran mata jaring 1-2,5 mm, dan berwarna biru tua.



Gambar 4. Jaring

2. Tali Ris

Jenis tali ris yang digunakan adalah *polyethylene (PE)* dengan diameter 6 mm, berwarna biru tua, dengan panjang tali ris 50 meter.

3. Tali Penarik (*wrap rope*)

Tali penarik terbuat dari *polyethylene (PE)* dengan diameter 10 mm, berwarna putih, dan panjang 70 meter.



Gambar 5. Tali Penarik

4. Pelampung

Pelampung terbuat dari bahan plastik berbentuk bulat. Jumlah pelampung yang digunakan sebanyak 12 buah dengan berat masing-masing 20 gram dengan diameter 24 cm



Gambar 6. Pelampung

5. Pemberat (*Sinker*)

Pemberat yang digunakan pada alat tangkap lampara dasar berupa rantai besi dengan diameter 11 mm dan pemasangan pada tali pemberat tiap 15 mata rantai digantung dengan jarak 20 cm.



Gambar 7. Pemberat

6. Papan Rentang

Papan rentang terbuat dari kayu dilapisi besi berbentuk persegi panjang berukuran panjang 75 cm, lebar 35 cm dan tebal 4,5 cm dengan berat ± 10 kg.



Gambar 8. Papan Rentang

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengoperasian Lampara Dasar

Dalam pengoperasian alat tangkap pukot tarik lampara dasar ini dilengkapi dengan alat pembuka mulut jaring yang berupa papan (*otter board*) dioperasikan menyusuri dasar perairan yang dihela di belakang kapal yang sedang berjalan. Penghelaan lampara dasar dengan kecepatan hela sekitar 7 knot selama dua jam. Teknik pengoperasian alat tangkap lampara dasar adalah sebagai berikut :

1. Penurunan Lampara Dasar (*Setting*)

Penurunan alat tangkap lampara dasar dilakukan pada buritan kapal oleh ABK. Kedua ujung jaring ditarik agar kedudukan bagian sayap sejajar. Selanjutnya tali penarik diturunkan dengan menambah kecepatan kapal menjadi 7 knot. Waktu yang diperlukan untuk melakukan *setting* yaitu sekitar 30 menit.

2. Penghelaan Lampara Dasar (*Towing*)

Penghelaan alat tangkap lampara dasar dilakukan di belakang kapal yang sedang berjalan sehingga pukot lampara dasar menyusuri dasar perairan dengan mengikatkan tali penarik penghubung antara alat tangkap dengan kapal pada ujung balok kayu yang dipasang di sisi kapal. Penghelaan pukot selama 3 jam dengan kecepatan hela 7 knot.

3. Pengangkatan Lampara Dasar (*Hauling*)

Pengangkatan lampara dasar dilakukan secara manual dengan menarik tali. Setelah tali selambar ditarik, pukot lampara dasar diangkat ke atas geladak kapal.

4.2.2. Penanganan Hasil Tangkapan

Dilakukan penyortiran ikan target dan yang bukan target tangkapan. Hasil tangkapan sampingan akan dimasukkan ke dalam *cold box*, sementara ikan target akan tetap diletakkan di atas jaring yang berada di bagian haluan kapal.

4.2.3. Hasil Tangkapan

Ikan hasil tangkapan yang diperoleh selama kegiatan penelitian ada yang merupakan ikan demersal yaitu ikan kakap merah dan juga ikan pelagis yaitu ikan teri, ikan kembung, ikan layur, ikan maco, ikan tamban dan cumi-cumi. Hasil tangkapan utama dengan menggunakan alat tangkap lampara dasar ini adalah ikan teri. Berdasarkan pengamatan hasil tangkapan yang diperoleh selama

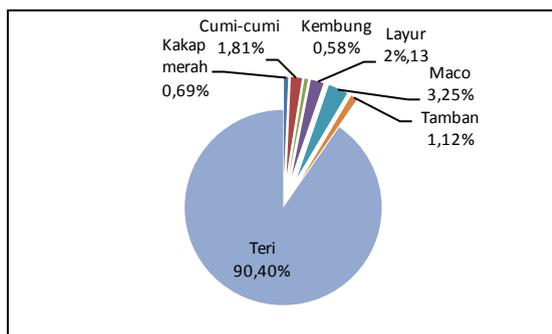
penelitian selama 6 hari penangkapan sebanyak 7 jenis.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Menurut Berat dan Individu

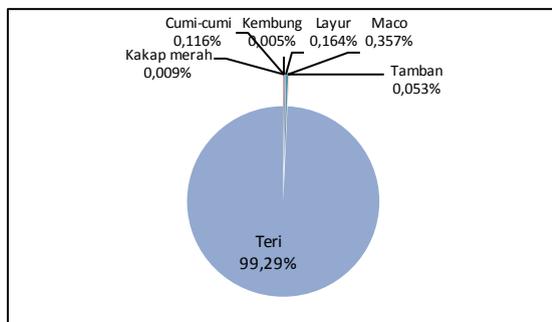
No	Jenis	Berat (Kg)	Individu (Ekor)
1	Kakap Merah	13 kg	78 ekor
2	Cumi-Cumi	34 kg	952 ekor
3	Kembung	11 kg	44 ekor
4	Layur	40 kg	1350 ekor
5	Maco	61 kg	2928 ekor
6	Tamban	21 kg	441 ekor
7	Teri	1696 kg	814080 ekor
Jumlah Total		1876 kg	819873 ekor

Sumber : Data Primer 2019

Perbandingan hasil tangkapan (%) menurut berat dapat dilihat pada gambar 9. Perbandingan hasil tangkapan (%) menurut individu dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 9. Persentase Hasil Tangkapan Menurut Berat



Gambar 10. Persentase Hasil Tangkapan Menurut Individu (Ekor)

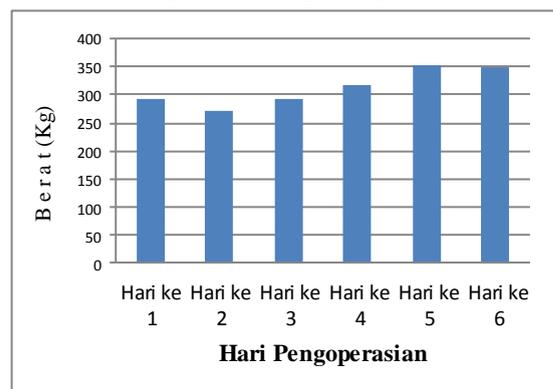
Berat hasil tangkapan alat tangkap lampara dasar selama 6 hari penangkapan antara 271 Kg hingga 352 Kg, untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

No	Hari Penangkapan	Berat (%)	Individu(%)
1	24 - 09 - 2019	291 kg (15,51 %)	130391 ekor (15,9 %)
2	25 - 09 - 2019	271 kg (14,44 %)	119808 ekor (14,61 %)
3	26 - 09 - 2019	292 kg (15,56 %)	127159 ekor (15,5 %)
4	28 - 09 - 2019	319 kg (17,00 %)	138750 ekor (16,92 %)
5	29 - 09 - 2019	352 kg (18,76 %)	150023 ekor (18,29 %)
6	30 - 09 - 2019	351 kg (18,71 %)	153742 ekor (18,75 %)
Total		1876 kg	819873 ekor

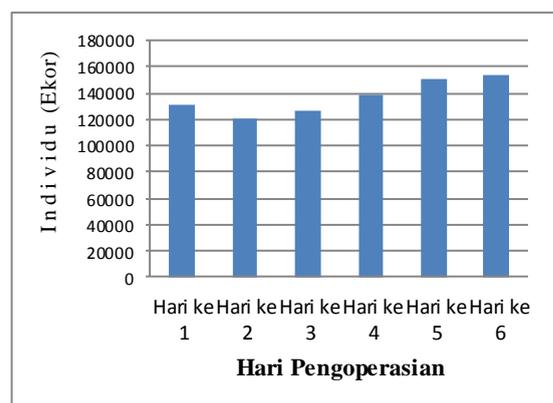
Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tangkapan tertinggi terjadi pada hari ke 5 sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada hari ke 2.

Perbandingan hasil tangkapan harian berdasarkan berat dapat dilihat pada gambar 11 dan hasil tangkapan harian lampara dasar berdasarkan jumlah individu dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 11. Hasil Tangkapan Harian Berdasarkan Berat



Gambar 12. Hasil Tangkapan Harian Berdasarkan Jumlah Individu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, lampara dasar merupakan alat tangkap ikan yang bersifat aktif beroperasi di laut dengan cara menyapu kolom air dan ditarik oleh kapal. Konstruksi alat tangkap lampara dasar terdiri dari jaring, tali ris, tali penarik, pelampung, pemberat dan papan rentang. Lampara dasar ini dioperasikan pada kedalaman 29-30 m dengan menggunakan alat bantu *fish finder*. Teknik pengoperasiaannya ada tiga tahap yaitu penurunan (*setting*), penghelaan (*towing*), dan pengangkatan lampara dasar (*hauling*).

Ikan hasil tangkapan yang diperoleh selama kegiatan penelitian antara lain ikan kakap merah, cumi-cumi, kembung, layur, maco, tamban dan teri. Total hasil tangkapan yang didapatkan 1876 kg dengan jumlah individu 819873 ekor. Ikan target yaitu ikan teri dengan berat keseluruhan 1696 kg dengan persentase 90,40% dari total berat keseluruhan ikan hasil tangkapan. Banyaknya ikan teri yg didapat yaitu 814080 ekor atau 99,29% dari total banyaknya hasil tangkapan. Ikan hasil tangkapan sampingan yang didapatkan seberat 180 kg atau sebanyak 5793 ekor.

5.2 Saran

Upaya peningkatan perekonomian nelayan di Kabupaten Mandailing Natal ini perlu adanya kerja sama antara semua pihak yang bergerak dibidang perikanan tangkap. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi dan bantuan kepada nelayan, sehingga menambah wawasan bagi nelayan mengenai perikanan tangkap. Pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian para nelayan di Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Togaa, Lutgardis Ledhengb, Blasius Atinic. 2018. *Komposisi Hasil Tangkapan Lampara di Perairan Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara*. Vol. 3, No.2 (25-28). Bio – Edu : Jurnal Pendidikan Biologi International Standard of Serial Number 2527-6999.
- Ardidja, S. 2007. Kapal Penangkap Ikan. Sekolah Tinggi Perikanan, Teknologi Penangkapan Ikan. Jakarta. 103 hlm.
- Badan Standarisasi Nasional. 2006. SNI 01-2346-2006: Petunjuk Pengujian Organoleptik dan atau Sensori. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional. 23 hlm.
- Bukari 2005. *Present Status Trawl di Indonesia. Metode Penangkapan Pukek Osoh Di Muaro Anai Padang Sarai .Kota Padang*. Makalah Seminar Departemen Kelautan dan Perikanan . Jakarta.
- Cepridho. 2017. Alat Tangkap Lampara. <http://caridokumen.com/download>. Diakses pada 11 Maret 2018, Pukul 21,36 WIB.
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. *Katalog Alat Penangkapan Ikan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan. 368 hlm.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Mandailing Natal. 2002. *Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mandailing Natal*.

- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara. 2001. *Statistik Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara*.
- Gardelena E, Zulkarnaini dan Hendrik. 2015. Analisis Usaha Alat Tangkap Lampara Dasar yang Tambat Labuh di Pelabuhan Belawan. *JOM 1(2) : 1-11*.
- Kasry, A. 1985. Pendayagunaan dan Pengolahan Wilayah Pesisir. Suatu Tinjauan Ekosistem. Makalah Dalam Symposium Pengembangan Wilayah Pesisir. Pusat Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru, 25 hlm.
- Kusnadi. 2002. *Konflik sosial nelayan : kemiskinan dan perebutan sumber daya perikanan*. Yogyakarta: Print book. Indonesian. Cetakan I.
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Muchtar. 2010. Daerah Penangkapan. Stop Illegal Fishing Indonesia. Belawan, Medan.
- Nurhakim, S dan Widodo, J. 2002. Konsep Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. Disampaikan dalam Training of Trainers on Fisheries Resource Management. 28 Oktober s/d 2 November 2002. Hotel Golden Clarion. Jakarta.
- Rose, C.S. 1995. Behavior of North Pacific. Proceedings of The Solving Bycatch Workshop, Sept 25-27. 1995. Seattle, Washington.
- [SNI] Standar Nasional Indonesia. 2006. Pukat Tarik Lampara Dasar. SNI017234-2006. 15 hlm
- Subani, W., dan Barus 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut Di Indonesia. Balai Penelitian Perikanan Laut. Jakarta. 248 hlm.
- Sudirmandan A Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Suyitno. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ekonomi pembangunan .menjelajah dunia dengan ilmu pengetahuan*.
- Wardle, C.S. 1983. *Fish Reactions to Towed Gears* In: Mac Donald, A and Priede I.G (eds) *Experimental Biology at Sea*. Academic Press New York. pp 167-195.
- Zubair, Sofyan. Muhammad Yasin. 2011. Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang Di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makassar.